

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* MENGUNAKAN *INDEX CARD MACHT* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X

Miftahus Surur¹ dan Rike Nor Umamiyatil Urff²

Dosen Pendidikan Matematika STKIP PGRI Situbondo¹

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo²

Jl. Argopuro Gang VIII Situbondo

Email: surur.miftah99@gmail.com¹

Abstract: *Application of Problem Based Learning Model Using the Index Card Match To Improve Learning Activities and Results Class X. This study aims to improve the activity and student learning outcomes. Therefore, this study was designed with classroom action research model. Subjects in this study were students of class X 1 MAN 2 Situbondo The action taken is the implementation of Problem Based Learning using Index Card Macht conducted in two cycles. The technique of collecting data through observation sheet activities of every learning and evaluation at the end of each cycle.*

From research conducted to prove that: 1) an increase in the activity of students in the first cycle and the second cycle. In the first cycle of student activity level of 89.10% and the second cycle of 92.52%, and both are included in the category of very active. 2) an increase in student learning outcomes in the first cycle and the second cycle. In the prior action of students who otherwise completed totaling 28 students or 71.79% increased in the first cycle to 31 students or 79.49% and increased again in the second cycle to 36 or 92.31% and otherwise completed in classical because it has exceeded the limit that is 80% complete.

Keywords: *Model PBL with Index Card Match, activities, learning outcomes*

Abstract: **Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Index Card Macht Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang dengan model penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X 1 MAN 2 Situbondo Tindakan yang dilakukan yaitu penerapan *Problem Based Learning* menggunakan *Index Card Macht* yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data melalui lembar obsevasi aktivitas setiap proses pembelajaran dan evaluasi di setiap akhir siklusnya.

Dari penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa : 1) terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I tingkat aktifitas siswa sebesar 89,10% dan pada siklus II sebesar 92,52% dan keduanya termasuk dalam kategori sangat aktif. 2) terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 28 siswa atau 71,79% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 31 siswa atau 79,49% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 36 atau 92,31% dan dinyatakan tuntas secara klasikal karena telah melebihi batas tuntas yaitu 80%.

Kata kunci: Model PBL dengan *Index Card Macht*, aktifitas, hasil belajar

Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi antara siswa dan guru. Keberhasilan dalam

pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar mengajar tersebut. Model pembelajaran yang bervariasi dapat digunakan guru untuk mengoptimalkan

potensi siswa, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit oleh beberapa siswa. Contohnya pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi.

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran ekonomi pada siswa kelas X semester genap di MAN 2 Situbondo menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menggunakan metode ceramah, namun guru sudah berusaha untuk melibatkan seluruh siswa. Akan tetapi tidak semua siswa ikut aktif dalam tanya jawab yang dibuat oleh guru. Keterlibatan siswa masih kurang dan belum menyeluruh, hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Kurangnya keterlibatan siswa tampak dari perilaku siswa yang masih terlihat ramai, bercanda dengan teman sebangku dan sibuk sendiri, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa masih kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang di kombinasikan dengan menggunakan *Index Card Match* atau kartu berpasangan dengan model tersebut siswa dapat melibatkan aktif secara menyeluruh, terutama dalam hal partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa. Pada model pembelajaran ini, pengetahuan dicari dan dibentuk oleh siswa dalam upaya untuk memecahkan contoh-contoh masalah yang dihadapkan pada mereka. Sehingga penggunaan model PBL diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Index Card Match merupakan salah satu metode mencari pasangan yang digunakan untuk mengulang materi yang sebelumnya maupun materi baru yang diajarkan. Terlebih dahulu peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan, sehingga ketika siswa masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Penerapan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan *Index Card Match* untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Materi pokok interaksi manusia dan lingkungan kelas X.1 Semester Genap di MAN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016.”

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan *Index Card Match* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X.1 di MAN 2 Situbondo Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X.1 di MAN 2 Situbondo Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016?

Kajian Pustaka

2.2 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Nurhadi (2009: 109), PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Ada beberapa cara menerapkan PBL dalam pembelajaran. Secara

umum, penerapan model ini mulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Masalah tersebut dapat berasal dari siswa atau mungkin juga diberikan oleh pengajar. Siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut, dengan arti lain, siswa belajar teori dan metode ilh agar dapat memecahkan masalah yang menjadi pusat perhatiannya (I Wayan Dasna dan Sutrisno, 2007:50).

Tahapan-tahapan Metode *Problem Based Learning* (PBL)

TAHAP	KEGIATAN GURU
Orientasi siswa pada Masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Sumber: I Wayan Dasna dan Sutrisno, 2007

2.3 *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

Metode *index card match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga

ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Adapun langkah-langkah metode *index card match* menurut (Ismail, 2007: 82) adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan materi yang sudah dipelajari dirumah, dan atau yang sudah pernah dialami sebagai pengalaman.

- b. Buatlah potongan kertas sejumlah peserta didik di kelas, yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban.
- c. Potongan kertas berisi pertanyaan dibagikan kepada separuh jumlah peserta didik, dan yang berisi jawaban juga sejumlah separuh peserta didik yang hadir.
- d. Peserta didik disuruh mencari pasangan soal dan jawabannya, setelah ketemu suruh mereka duduk berdekatan, dan mulailah satu persatu membacakan atau mencocokkan soal dan jawabannya, yang lain mendengarkan barangkali ada kekliruan pasangan.
- e. Pendidik mengoreksi dengan cara mendengarkan dan sekaligus menjelaskan bahwa strategi ini sebagai latihan persiapan ujian akhir atau ulangan.

2.4 Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dalam kegiatan belajar, subyek didik atau siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas (Sardiman, 2003: 95). Dalam proses kemandirian belajar siswa diperlukan aktivitas, siswa bukan hanya jadi obyek tapi subyek didik dan harus aktif agar proses kemandirian dapat tercapai.

Dalam penelitian ini di ambil 4 jenis aktivitas karena sesuai dengan karakteristik model pembelajaran *Problem based learning* dengan menggunakan *Index Card Match*, antara lain : aktivitas siswa dalam

memperhatikan pelajaran (*Visual activities*), mengerjakan tugas (*mental activities*), diskusi (*oral activities*) dan aktivitas menulis (*writing activities*). Data aktivitas diperoleh dengan mengadakan observasi selama kegiatan pembelajaran.

2.5 Hasil Belajar

Sudjana (2005: 5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari hasil belajar siswa, dapat diketahui ketuntasan belajar. Ketuntasan hasil belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan ajar, baik secara perorangan maupun kelompok.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan adaptasi model Hopkins, yaitu model skema yang menggunakan prosedur yang dipandang sebagai suatu siklus spiral. Siklus ini terdiri dari empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diikuti siklus spiral berikutnya (tim pelatih proyek PGSM, 2004 : 8). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.1 MAN 2 Situbondo dengan jumlah populasi kelas X.1 sebanyak 40 siswa. Data dikumpulkan dengan metode observasi, interview, tes dan dokumentasi. Kegiatan Observasi ini dilakukan bersama pengamat dan guru bidang studi Ekonomi. wawancara yang

digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara membawa pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja dan pengembangannya dilakukan disaat wawancara berlangsung. Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis bentuk uraian (*essay*) sedangkan dokumentasi diperoleh dari lembar jawaban hasil tes siswa.

Data dianalisis menggunakan pendapat Rafi'i. Menurut Rafi'i (2006 : 23) rumus yang digunakan dalam menganalisis keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung adalah :

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase keaktifan siswa
- N = Jumlah skor yang diperoleh
- M = Jumlah skor maksimal

Kriteria keaktifan sebagai berikut:

Persentase	Kategori
$P \geq 90 \%$	Sangat Aktif
$80 \% \leq P < 90 \%$	Aktif
$65 \% \leq P < 80 \%$	Cukup Aktif
$50 \% \leq P < 65 \%$	Kurang Aktif

Rafi,i (2006 : 23)

Sedangkan rumus yang digunakan dalam menganalisis ketuntasan belajar adalah (Rafi'i, 2006 : 23):

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase ketuntasan belajar siswa
- n = Jumlah siswa yang mencapai skor tes > 70 dari skor maksimal 100
- N = jumlah siswa keseluruhan

Kriteria ketutasan belajar siswa dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Daya serap perorangan yaitu seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila

telah mencapai skor ≥ 70 dari skor tes maksimal 100.

- b. Daya serap klasikal yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila minimal 80% siswa telah mencapai nilai ≥ 70 (MAN 2 Situbondo).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian mulai tes pendahuluan sampai pelaksanaan ulangan harian siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan *Index Card Macht* dapat diperoleh beberapa temuan sebagai berikut :

1. Dari analisis ulangan harian pada siklus I, terdapat 31 siswa yang tuntas dan 8 siswa tidak tuntas belajarnya sehingga prosentase ketuntasan diperoleh sebesar 79,49 %, sedangkan pada siklus II terdapat 36 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas belajarnya. Sehingga pada siklus II prosentase ketuntasannya adalah 92,31 %.
2. Dari hasil analisis aktifitas siswa pada siklus I tercatat 89,10 % sedangkan pada siklus II adalah 92,52 %. Keadaan ini menunjukkan peningkatan dalam aktifitas siswa dan termasuk kategori aktif.
3. Beberapa siswa masih bingung saat pencarian *Index Card Macht* sehingga kelas menjadi ramai. Namun pada pembelajaran berikutnya sebagian siswa sudah sedikit mengerti.
4. Saat kegiatan kelompok pada siklus I siswa mash terlihat kurang bekerja sama sehingga hasilnya juga kurang maksimal terlebih saat pemaparan hasil diskusi dilakukan. Namun pada siklus II, siswa sudah

terlihat lebih aktif dalam mempelajari dan mendiskusikan soal-soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa juga saat memaparkan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga tampak adanya kerja sama diantara mereka. Kondisi pada siklus II sudah kondusif.

5. Dari hasil ulangan harian pada siklus I dapat diketahui bahwa rata-rata kesalahan yang dilakukan siswa kurang memahami materi dikarenakan model pembelajaran masih baru dan kerjasama antar kelompok belum kompak sehingga kesulitan dalam menjawab setiap pertanyaan yang sudah disediakan. Namun pada ulangan harian pada siklus II kesalahan-kesalahan tersebut sudah dapat dikurangi.
6. Pada pelaksanaan siklus I ketuntasan klasikal belum dapat dicapai, hal ini disebabkan karena siswa belum menemukan pola belajar yang nyaman seperti yang diharapkan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Index Card Match*. Selain itu siswa belum dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi secara baik, sehingga harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.
7. Pada siklus II ketuntasan klasikal sudah dapat dicapai dengan baik yaitu di atas ketentuan minimal ketuntasan klasikal yaitu sebesar 92,31 %, sehingga tidak perlu untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat terbukti dalam penerapan Model Pembelajaran PBL dengan menggunakan *Index Card Match* hasil belajar siswa Kelas X..1 pada siklus I sebesar 79,49% dan mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus II dengan skor ketuntasan klasikal sebesar 92,31%
2. Pembelajaran mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan Model Pembelajaran PBL dengan menggunakan *Index Card Match* dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran hal ditunjukkan dengan persentase aktifitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I yang mencapai 89,10% meningkat menjadi 92,52% dengan kriteria keaktifan sangat tinggi/ sangat aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasna I.Wayan dan Sutrisno. (2007). *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Tersedia pada <http://www.lubisgrafura.wordpress.com>.
- Ismail. 2007. *Index Card Match learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2009. *Model Pembelajaran dan Cara Belajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Rafi'i.2006. *Metode Riset 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sardiman. 2003. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta:Balai Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah.Depdikbud Dikti PGSM

